

## Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah dan Moral Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

**Dinda Norma Adelin<sup>\*</sup>, Nunung Nurhayati**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas slam Bandung, ndonesia.

\*[dindaadlin@gmail.com](mailto:dindaadlin@gmail.com), [nunungunisba@yahoo.co.id](mailto:nunungunisba@yahoo.co.id)

**Abstract.** This study aims to find out whether or not there is an influence of Trust in the Government and Tax Morale on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. The type of data used in this study is primary data that is collected directly from the results of distributing questionnaires to respondents. This research will be conducted at Samsat Soekarno Hatta Bandung City with a total sample of 100 respondents. The technique used in this study is non-probability sampling with convenience sampling technique. The results of this study showed that there was a significant influence of 15.972% between Trust in the Government on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. The Tax Moral variable also shows a significant influence of 10.3% on Motor Vehicle Taxpayer Compliance.

**Keywords:** *Trust in Government, Tax Morale, Tax Compliance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah dan Moral Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden. Penelitian ini akan dilakukan di Samsat Soekarno Hatta Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik convenience sampling. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan sebesar 15,972% antara Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Pada variabel Moral Pajak juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 10,3% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

**Kata Kunci:** *Kepercayaan Kepada Pemerintah, Moral, Pajak dan Kepatuhan Pajak.*

## A. Pendahuluan

Rifiasari (2019) menjelaskan mengenai pajak yang menjadi sumber utama pendapatan negara yang berguna untuk membiayai pengeluaran negara. Sebagai sumber penerimaan negara, pajak tentu berperan sangat penting dimana pelaksanaan berbagai pelaksanaan pada kegiatan pemerintahan menggunakan pendapatan negara untuk biaya operasionalnya. Pelaksanaan yang dimaksud mengenai realisasi dari tujuan negara yang juga melibatkan pemerintah daerah untuk mencapai pendapatan yang meningkat setiap tahunnya (Novlyani, 2021). Pemerintah daerah memiliki kewenangan atas pungutan pajak kepada masyarakat sebagai perwujudan kebijakan keuangan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai pengeluarannya (Syapsan, 2020). Salah satu bentuk pungutan dari pemerintah daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak kendaraan Bermotor (PKB) termasuk salah satu pajak propinsi yang menjadi penyumbang terbesar pada pendapatan asli daerah untuk membiayai pembangunan yang ada di daerah propinsi (Masita & Latupeirissa, 2019).

Agus Fatoni (2022), Dirjen Bina Keuangan Daerah Kemendagri menjelaskan bahwa PKB dan BBNKB menyatakan bahwa masih sangat rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Dari total 103 juta kendaraan yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat, sebanyak 40 juta kendaraan yang masih belum melunasi tagihan pajak kendaraan. Dengan demikian, tingkat kepatuhan PKB belum menunjukkan angka yang optimal yaitu hanya 61%

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak, namun umum menurut Güzel *et al.* (2019) faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak terbagi menjadi dua. Pertama, faktor ekonomi misalnya: tarif pajak, denda, dan pemeriksaan pajak. Kedua, faktor non-ekonomi seperti kesadaran wajib pajak, kepercayaan kepada pemerintah dan moral perpajakan.

Kirchler *et al.* (2007) mengatakan adanya dua variabel yang dianggap penting dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya, hal tersebut adalah kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak atau pemerintah dan kekuatan dari otoritas pajak atau pemerintah dalam melaksanakan proses pajak. Wajib pajak dengan kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi jika dibandingkan warga negara yang tidak percaya terhadap pemerintah, ketidakpercayaan ini biasanya disebabkan oleh pemerintah yang tidak jujur dalam menjalankan pemerintahan, sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk berpartisipasi dalam hal pembangunan negara (Maulina, 2019).

Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi faktor lain dalam melaksanakan kewajibannya yakni moral pajak. Torgler (2004) mendefinisikan moral pajak sebagai motivasi dari diri seseorang yang mendasari a dalam mematuhi dan membayar pajak . Luttmer *et al.* (2019) dalam menjelaskan moral pajak sebagai istilah umum digambarkan seperti motivasi non-ekonomi sehubungan dengan kepatuhan pajak. Motivasi tersebut diantaranya motivasi intrinsik untuk membayar pajak atau merasa bersalah apabila tidak membayar pajak. Moral pajak atau kemauan ntrinsik untuk membayar pajak, merupakan bagian penting dari sistem pajak, karena semua sistem pajak bergantung pada kepatuhan sukarela dari sebagian besar pembayar pajak (OECD, 2022).

Sebagaimana uraian yang telah tercantum di latar belakang, terdapat dua identifikasi masalah, antara lain:

1. Seberapa besar pengaruh kepercayaan terhadap pemerintah terhadap kepatuhan pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor?
2. Seberapa besar pengaruh moral pajak terhadap kepatuhan pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor?

Selanjutnya berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini diuraikan menjadi dua pokok, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk mengetahui pengaruh moral pajak terhadap kepatuhan pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor.

### B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, Verifikatif dengan Pendekatan Kuantitatif. Yang bertujuan untuk menganalisis penelitian dengan memusatkan pada masalah yang ada dan menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih yaitu Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Soekarno Hatta Kota Bandung yang berjumlah 459.276 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Roscoe (1975) dalam Sekaran & Bougie (2013), menyatakan bahwa: sebaiknya ukuran sampel berada di antara 30 s.d 500 elemen. Maka dari itu, total sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Sedangkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik convenience sampling.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner di Samsat Soekarno Hatta Kota Bandung terlebih dahulu berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan Terakhir. Kemudian data dari kuisioner diolah menggunakan software BM SPSS Versi 23. Pengujian pertama yang dilakukan adalah Uji Validitas guna mengetahui validitas suatu alat ukur. Dari uji validitas diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari r tabel dimana r tabel sebesar 0,195. Maka dinyatakan seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan valid. Setelah dinyatakan valid, alat ukur penelitian di uji kembali guna mengetahui sejauh mana alat ukur relative konsisten dengan pengujian reliabilitas. Pada uji reliabilitas, didapatkan hasil Cronbach Alpha lebih dari nilai kriteria sebesar 0,6 maka dinyatakan reliabel.

Setelah seluruh alat ukur dinyatakan valid dan reliabel, dilakukannya pengujian hipotesis dengan melakukan transformasi data ordinal menjadi interval menggunakan Metode Successive interval (MSI). Lalu dilakukannya Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Pada penelitian ini digunakan tabel Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 1.** Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54423863
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,062
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil bahwa Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,181 > 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal karena melebihi syarat yaitu 0,05. Sebelum melakukan Analisis Regresi Berganda, Perlu dilakukannya Uji Asumsi Klasik dengan langkah awal adalah Uji Multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

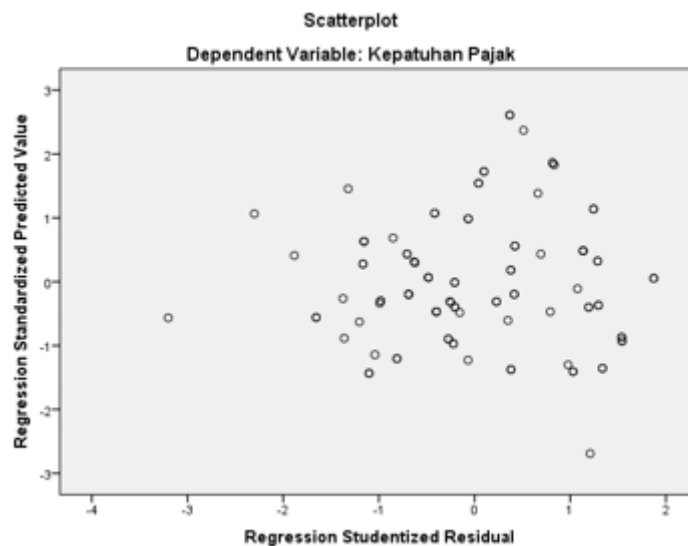
**Tabel 2.** Coefficients

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,554	,308		5,038	,000		
	Kepercayaan Terhadap Pemerintah	,306	,076	,363	4,000	,000	,922	1,084
	Moral Pajak	,261	,086	,274	3,022	,003	,922	1,084

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Dari hasil. output data. diatasididapatkan bahwa nilai semua nilai Tolerance > 0,1 yaitu 0.922 dan VIF<10 yaitu sebesar 1.084. ni berarti data di atas tidak terjadi multikolonieritas. Selanjutnya pada uji heterokedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



**Gambar 1.** Scatterplot Dependent Variable

Berdasarkan gambar1 diatas ditunjukan bahwa titik pada gambar menyebar secara keseluruhan diantara angka 0 dan pada sumbu Y, maka Uji Heterokedastisitas terpenuhi. Berdasarkan pengujian regresi linier berganda menggunakan SPSS didapatkan hasil dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 3.** Coefficients

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,554	,308		5,038	,000		
	Kepercayaan Terhadap Pemerintah	,306	,076	,363	4,000	,000	,922	1,084
	Moral Pajak	,261	,086	,274	3,022	,003	,922	1,084

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil persamaan regresi. linear. berganda, masing masing variabel yangidapat. diartikan. sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 KKP + \beta_2 MP + \varepsilon$$

$$KP = 1,554 + 0,306 KKP + 0,261 MP + e$$

Dengan Keterangan :

KP = Kepatuhan Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = koefisien Regresi

KWP = Kepercayaan Kepada Pemerintah

MWP = Moral Pajak

$\varepsilon$  = error

1. Ditunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,554 dimana dapat diartikan tanpa adanya variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah dan Moral Pajak bernilai konstan atau bernilai 0 (nol) maka variabel Kepatuhan Pajak akan bernilai sebesar konstanta yaitu 1,554.
2. Nilai koefisien regresi Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1) sebesar 0,306 memiliki arti bahwa jika Kepercayaan Kepada Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1 unit sedangkan variabel Moral Pajak (X2) konstan maka variabel Kepatuhan Pajak (Y) meningkat sebesar 0,306.
3. Nilai Koefisien Regresi variabel Moral Pajak (X2) sebesar 0,261 memiliki arti apabila Moral Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 unit sedangkan variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1) konstan maka variabel Kepatuhan Pajak (Y) meningkat sebesar 0,261

**Tabel 4. ANOVA**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,451	2	5,226	17,286	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29,323	97	,302		
	Total	39,774	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Moral Pajak, Kepercayaan Terhadap Pemerintah

Berdasarkan-tabel-diatas pada Uji F didapatkan hasil dari pengujian melalui SPSS dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1) dan Moral Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Pajak (Y) karena sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepercayaan Kepada Pemerintah dan Moral Pajak terhadap Kepercayaan Kepada Pemerintah.

Selanjutnya pada uji T diperoleh hasil sesuai hasil berikut:

**Tabel 4. Model Summary**

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.248	.54982	.263	17,286	2	97	.000	1,951

a. Predictors: (Constant), Moral Pajak, Kepercayaan Terhadap Pemerintah  
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

### Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, variabel kepercayaan kepada pemerintah menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang artinya kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, variabel moral pajak menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Maka diperoleh kesimpulan bahwa moral pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Untuk mengetahui besar pengaruh secara simultan variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1) dan Moral Pajak (X2) terhadap variabel Kepatuhan Pajak (Y) dilakukannya koefisien determinasi. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Model Summary**

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.248	.54982	.263	17,286	2	97	.000	1,951

a. Predictors: (Constant), Moral Pajak, Kepercayaan Terhadap Pemerintah  
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Nilai R. square adalah 0,263, hasil tersebut menunjukkan. bahwa besarnya pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah dan. Moral Pajak adalah sebesar 26.3% dan sisanya sebesar 73.7% dipengaruhi. oleh .variabel lain yang. tidak diteliti. Sedangkan. untuk mengetahui pengaruh secara masing masing digunakan dengan rumus Beta x Zero Order.

**Tabel 6. Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>												
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,554	,308		5,038	,000						
	Kepercayaan Kepada Pemerintah	,306	,076	,363	4,000	,000	,440	,376	,349	,922	1,084	
	Moral Pajak	,261	,086	,274	3,022	,003	,376	,293	,263	,922	1,084	

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat:

Kepercayaan Kepada Pemerintah = 0.363x 0.440

$$= 0.15972 \text{ (15,972\%)}$$

Moral Pajak = 0.274 x 0.376

$$= 0.103024 \text{ (10,3024\%)}$$

Didapatkan kesimpulan bahwa variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah memiliki pengaruh terhadap variabel Kepatuhan Pajak sebesar 15.9%, sedangkan untuk variabel penerapan Moral Pajak memiliki pengaruh terhadap variabel Kepatuhan Pajak sebesar 10.3%. Variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah dan Moral Pajak secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Pajak sebesar 26,2744% dan dibulatkan menjadi 26,3%.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Kepercayaan. Kepada. Pemerintah dan Moral Pajak terhadap, Kepatuhan Pajak, pada Wajib. Pajak kendaraan bermotor di Samsat Soekarno Hatta Kota Bandung kepada 100 responden maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak. Karena dengan adanya tingkat kepercayaan wajib pajak yang tinggi kepada pemerintah maka akan tinggi juga kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Samsat Soekarno Hatta Kota Bandung dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Terdapat pengaruh signifikan Moral Pajak terhadap Kepatuhan Pajak. Karena dengan adanya tingkat moral wajib pajak yang tinggi maka akan tinggi juga kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Samsat Soekarno Hatta Kota Bandung dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

#### **Acknowledge**

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya Dr. Nunung Nurhayati SE., M.Si., Ak., CA. yang telah memberikan pengarahan dan masukan sampai jurnal ni bisa selesai. Tak lupa juga kepada teman seperjuangan saya yang selalu menemani dan menghibur di berbagai waktu.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Pratiwi, Nadia Ajeng, Rosdiana, Yuni. (2022). Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 47-53.
- [2] Riftiasari,-D. (2019). Pengaruh Restitusi Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Penjaringan. 6(1), 63– 68. Djaslim S. Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran. Bandung: Linda Karya; 2003.
- [3] Novlyani, C. (2021). Implementation of Earmarking Tax Policy on Motor Vehicle Taxes in Bekasi City. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 2(2), 166–174. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v2i2.237>
- [4] OECD-(2022), *Tax Morale II: Building Trust between Tax Administrations and Large Businesses*, OECD Publishing, Paris, <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/7587f25c-en>